

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS ON DIVIDEND POLICIES IN MANUFACTURING
COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCKS EXCHANGE*

Oleh:

Given Mokoginta¹

Jullie Sondakh²

Winston Pontoh³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

givenmkgnta@gmail.com

julliesondakh@yahoo.co.id

Winston_pontoh@yahoo.com

Abstrak: Dividen adalah pembagian laba/keuntungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan manufaktur sejak tahun 2017-2019. Teknik sampel yang dilakukan dengan *purposive sampling* dan data penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Kata Kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *dividend payout ratio*.

Abstract: *Dividend is the distribution of profit / profit made by a company to shareholders for the profits earned by the company. This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and return on equity to the dividend payout ratio in manufacturing companies listed on the IDX. The sample in this study were 10 manufacturing companies from 2017-2019. The sampling technique was carried out by purposive sampling and the research data used secondary data. Data analysis using multiple linear regression. The results of the analysis of this study indicate that the current ratio, debt to equity ratio has no effect on the dividend payout ratio, while return on equity has an effect on the dividend payout ratio in manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019.*

keywords: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* and *dividend payout ratio*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Namun pertimbangan menjadi semakin rumit apabila kepentingan berbagai pihak diakomodasi. Di satu sisi ada pihak yang cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar atau sebaliknya. Sederhana saja, umumnya pihak manajemen menahan kas untuk melunasi hutang atau meningkatkan investasi. Maksudnya pengurangan hutang akan mengurangi *cash flow* berupa *interest expense* atau investasi dapat memberikan pengembalian berupa *cash inflow* bagi perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham mengharapkan dividen kas dalam jumlah relatif besar karena ingin menikmati hasil investasi pada saham perusahaan.

Indikator kebijakan dividen yaitu *dividen payout ratio* dan *dividend yield*. Penggunaan *dividen payout ratio* sebagai indikator kebijakan dividen dalam penelitian ini dikarenakan *dividend payout ratio* merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya dan penggunaannya yang lebih sederhana dibandingkan *dividend yield*. Secara umum, penetapan kebijakan dividen dipengaruhi faktor-faktor yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu faktor *financial* yang meliputi proses pertumbuhan laba, biaya modal, profitabilitas, kebutuhan pendanaan perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, kebutuhan pelunasan hutang, stabilitas dividen, serta tingkat ekspansi aktiva dan faktor *non financial* yang meliputi peraturan perpajakan, pembatasan perjanjian hutang, peluang ke pasar modal, kendali perusahaan, posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) adalah: "Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut munawir (2015:64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*)
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utylization*)
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

Penggolongan Angka Rasio Keuangan

Dalam praktiknya menurut Kasmir (2015:105) analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Neraca
Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio Laporan Laba Rugi
Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari rasio laba rugi.
3. Rasio Antar Laporan

Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari semua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan menurut (Kasmir, 2016) yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari (Kasmir, 2016):

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) menurut (Kasmir, 2016), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2016:112) rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Asset Ratio atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

4) *Times Interest Earned*

Rasio ini untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

5) *Fixed Charge Coverage*

Atau bisa disebut lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2016). Rasio aktivitas (*activity ratio*) ini meliputi:

1) *Receivable Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

2) *Days of Receivable*

Hasil perhitungan ini menunjukkan humlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering siebut *days sales uncollected*.

3) *Inventory Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

4) *Working Capital Turnover*

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

5) *Fixed Asset Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6) *Total Asset Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2) *Return On Investment (ROI)* atau *Return on Total Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI/ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3) *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

4) *Earnings Per Share (EPS)*

Disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Tujuan Pembagian Dividen

Tujuan pembagian dividen adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini karena sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh dividen dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Para investor percaya bahwa tingginya dividen yang dibayarkan berarti bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang bagus.
- b. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkan dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus. Sering kita jumpai bahwa sebagian perusahaan memberikan dividen dalam jumlah tetap untuk setiap periode. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin diakui oleh investor bahwa perusahaan yang bersangkutan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.
- c. Sebagian investor memandang bahwa resiko dividen lebih rendah dibanding resiko *capital gain*.
- d. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
- e. Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Informasi secara keseluruhan tentang kondisi intern perusahaan sering tidak diketahui oleh investor sehingga melalui dividen pertumbuhan perusahaan dan prospek perusahaan bisa diketahui.

Bentuk Dividen dan Pembayaran

Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai (*cash*) namun ada juga pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan juga ada dalam bentuk pemberian *property*. Ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu (Fahmi, 2014):

1. Dividen tunai (*cash dividend*), yaitu dividen yang dibayar dalam bentuk uang tunai atau dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal.
2. Dividen saham (*stock dividend*), yaitu dividen yang dibayar dalam bentuk saham dalam proporsi tertentu.
3. Dividen *property (property dividend)*, yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk *property* atau barang.

4. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*), yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

Penelitian Terdahulu

Latiefasari, Hani Dana (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009). Tujuan penelitian yaitu Menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitian adalah Secara simultan variabel CR, DER berpengaruh signifikan terhadap DPR, CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR.

Jullie Sondakh, Winston Pontoh, Steven Tangkuman. (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Atas Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah DTA, DER, NPM, ROA, EPS berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian yaitu Secara parsial NPM, ROA, DTA, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap total return. Sedangkan secara simultan NPM, ROA, DTA, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap total return.

Rizky Pebriyani Utami (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *NPM, TATO, EPS, CURRENT RATIO, ROE, ROI, CASH RATIO, DER* terhadap *DPR*. Hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO), EPS, CURRENT RATIO, ROE, ROI*, dan *DER* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *DPR*. Secara parsial hanya variabel *EPS* dan *TATO* yang berpengaruh signifikan terhadap *DPR*, sedangkan *NPM CR, ROE, ROI* dan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015 sampai dengan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sampling yang didasarkan pada laporan keuangan yang di publikasi oleh BEI melalui www.idx.co.id periode 2015 sampai dengan 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional atas penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *dividend payout ratio* dan variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *current assets, debt to equity ratio, return on equity* yang terdiri sebagai berikut.

1. *Current ratio* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. *Debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. *Return on equity* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. *Dividend payout ratio* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari hasil perbandingan dividen tunai per lembar dengan laba per lembar saham.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2017.

Berdasarkan populasi yang ada maka dipilih 10 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan secara rutin dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selama periode 2015-2017.
2. Membagikan dividen selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria sampel, maka 20 perusahaan yang terpilih adalah:

- 1) Gudang Garam Tbk.
- 2) H.M. Sampoerna Tbk.
- 3) Sepatu Bata Tbk.
- 4) Fast Food Indonesia Tbk.
- 5) Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
- 6) Unilever Indonesia Tbk.
- 7) Astra International Tbk.
- 8) Asahimas Flat Glass Tbk.
- 9) Kalbe Farma Tbk.
- 10) Mayora Indah Tbk.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Nilai koefisien
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Return On Equity</i>
E	= <i>Error Term</i>

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen yang dipengaruhi variabel terikat dependen. Untuk menemukannya ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau dengan nilai VIF diatas 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SPRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2017) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ada dengan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu:

H_0 : residual (res_1) acak (*random*)

H_a : residual (res_1) tidak acak

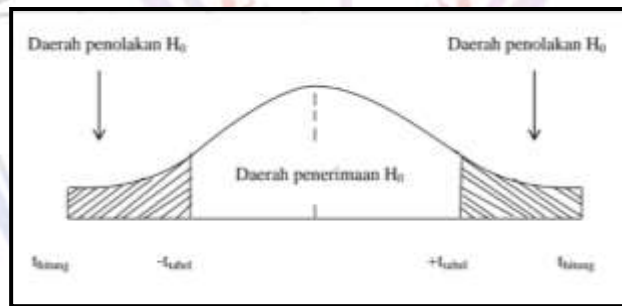
Dengan hipotesis di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan *run test* adalah (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti residual terjadi secara acak (*random*).

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent variable*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
 - H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - H_a = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika t- hitung \leq t-tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 - 2) Jika t- hitung \geq t-tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).



Gambar 3. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0.05$ (5%)
- d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian:
 - 1) Apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - 2) Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) uji F disini bertujuan untuk mengukur apakah variabel besar (*independent variable*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen variable*). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

b. Kriteria keputusan:

- 1) Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha \geq 0,05$
- 2) Uji kecocokan model diterima jika $\alpha \leq 0,05$

2. Keofisien Determinasi (R^2)

Keofisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai keofisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	60.56	656.74	273.5070	158.80267
DER	30	-.82	.42	-.2533	.36492
ROE	30	1.09	135.85	28.3670	35.76780
DPR	30	6.47	138.55	57.4553	33.08689
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Program Pengolahan Data SPSS 25

1. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* 60,56 dan nilai maksimum sebesar 656,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 60,56 sampai 656,74 dengan nilai rata-rata 273,5070 pada standar deviasi 158,80267. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $273,5070 > 158,80267$. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan H.M. Sampoerna Tbk. yaitu sebesar 656,74 sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. sebesar 60,56.

2. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum -0,82 dan nilai maksimum sebesar 0,42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,82 sampai 0,42 dengan nilai rata-rata -0,2533 pada standar deviasi 0,67529. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,7793 > 0,36492$. *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,42 sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. sebesar -0,82.

3. *Return On Equity Ratio*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,09 dan nilai maksimum sebesar 135,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return on equity ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antar 1,09 sampai 135,85 dengan nilai rata-rata 28,3670 pada standar deviasi yaitu 35,76780. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $28,3670 < 35,76780$. *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. sebesar 135,85 sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk. sebesar 1,09.

4. *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum DPR sebesar 6,47 dan nilai maksimum sebesar 135,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antar 6,47 dan nilai maksimum sebesar 135,85 dengan nilai rata-rata 57,4553 pada standar deviasi 33,08689. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $57,4553 > 33,08689$. DPR tertinggi terjadi pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. sebesar 138,55 sedangkan DPR terendah terjadi pada perusahaan Sepatu Bata Tbk. sebesar 6,47.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 2. Uji Normalitas Kormogrov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.82156530
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.131
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Program Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.088 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,175	5,699
DER	0,139	7,195
ROE	0,593	1,686

Sumber: Program Pengolahan Data SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Kesimpulan
CR	0,517	Non Heteroskedastisitas
DER	0,849	Non Heteroskedastisitas
ROE	0,935	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Program Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang mengalami masalah heteroskedastisitas. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
CR, DER, ROE.	1,6498	2,3502	1,648	Non Autokorelasi

Sumber: Program Pengolahan Data SPSS 25

Dengan hasil pengujian maka diperoleh hasil pada tabel diatas, sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu $dU \leq D-W \leq 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai D-W sebesar 1,648 lebih kecil dari nilai dU 1,6498 dan nilai 4-dU 2,3402. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis linear berganda menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Regresi Berganda (Coefficients)

Variabel	Keofisien Regresi (b)	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	33,409			
CR	-0,050	-0,664	0,512	Hipotesis Ditolak
DER	-16,887	4,042	0,080	Hipotesis Ditolak
ROE	0,733	-1,822	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Program Pengolahan Data SPSS 25

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 33,409 - 0,050 CR - 16,887 DER + 0,733 ROE$$

Uji t (Secara Parsial)

1) Current Ratio

Hasil statistik uji t untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,512 lebih besar dari 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan, berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “*current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen” **ditolak**.

2) Debt to Equity Ratio

Hasil statistik uji t untuk variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,80 lebih besar dari 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan hasil tersebut maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “*debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen” **ditolak**.

3) Return On Equity

Hasil statistik uji t untuk variabel *return on equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “*return on equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen” **diterima**.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	Sig.
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity	5,563	0,004

Sumber: Program Pengolahan Data SPSS 25

Dengan hasil pengujian di atas *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *return on equity* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *return on equity* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 8. Koefisien dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,321	27,27061

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Sumber: Program Pengolahan Data SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar, 625 sehingga disimpulkan adanya hubungan yang sedang antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan nilai *adjusted R*² adalah sebesar ,321 atau

32,1% variabel independen berkontribusi untuk menjelaskan model variabel dependen dan sisanya oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

CR tidak berpengaruh terhadap DPR

Hasil analisis data hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai negatif yaitu -0,644. Hasil statistik uji *t* untuk *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,512 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Dyah (2010) dalam menguji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode (2005-2007) menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

DER tidak berpengaruh terhadap DPR

Hasil analisis hipotesis kedua, diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai 4,042 serta hasil statistik uji *t* untuk *debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,080 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursaada, Stanly Alexander dan Novi Budiarto (2013) dalam menguji “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 – 2011” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

ROE berpengaruh terhadap DPR

Hasil analisis data hipotesis ketiga, diketahui bahwa nilai *t* hitung *return on equity* bernilai negatif yaitu -1,822. Hasil statistik uji *t* untuk *return on equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

CR, DER, ROE secara simultan berpengaruh terhadap DPR

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui *F* hitung sebesar 5,563 dan nilai signifikansinya sebesar 0,004. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
2. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
3. Secara parsial ROE berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
4. Secara simultan CR, DER, ROE berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Saran

1. Bagi Investor
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *return on equity* suatu perusahaan agar dapat memperoleh laba maksimal dan menekan utang, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, misalnya bisa juga dengan menambah perusahaan pada sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. d. (2016). *Aplikasi Analisis Mutivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: UPP STIM YPKM.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Kelima, Ed.) Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handi, R. A. (2017, November). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividend Payment pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19. Retrieved from <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/306>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (1-10, Ed.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Jullie Sondakh, W. P. (2014). PENGARUH RASIO KEUANGAN ATAS RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal LPPM Bidang EkoSusBudKum*, 01. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppm/ekosusbudkum/article/view/7213>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (C. Kedelapan, Ed.) Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ni Nyoman Ayu Riastini, L. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung dalam Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 12. Retrieved from <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/art>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.